Sarapan

TIDAK SETOEDJOE….., TAPI BERDISIPLIN!

KALAU saja pikir pikir keadaan sekarang, djadi geli djoega sedikit......, kata seorang pembatja kepada Bang Doel!

Tjoba pikir katanya poela!

Sebagian dari bangsa Belanda marah2 kepada Komisi Djendralnja, katanya naskah perdjandjian itoe sangat merendahkan Belanda. Terlaloe dikasih hati betoel betoel bangsa Indonesia itoe, menoeroet pendapat mereka.

Sebaliknja, sebagian dari bangsa Indonesia, ada poela jang sama sekali tidak setoedjoe dengan naskah itoe.

Katanya: terlatoe mengalah kepada Belanda. Terlaloe sedikit jg. didapat oleh bangsa Indonesia, dalam peroendingan itoe.

— Mana jang betoel sekarang, tanya sahabat itoe.

Seorang sobat lagi mengatakan: itoe tandanja, komisi djendral dan Delegasi Indonesia itoe berada pada toempoean jang betoel....., sehingga akibatnja poen nanti, walaupoen terdengar dikedoea belah pehak tidak setoedjoe, akan menerima djoega kelak kemoediannja.

Tetapi kenapa doeloe bilang berdiri dibelakang Kabinet, sekarang ada jang mengatakan tidak setoedjoe? kata jang seorang.

— O, kita hidoep dizaman demokrasi. Biarpoen kita katakan berdiri dibelakang Kabinet, tidak berarti semoea-moea lantas akoe sadja.

Djika tidak setoedjoe, boleh bilang dan terangkan, tetapi karena Negara kita soedah mendjadi negara teratoer, segala sesuatuoe dipoetoeskan didalam Komite Nasional Poesat sebagai Parlemen kita, maka soedah sepatoetnja nanti, djika soeara jang terbanyak menerima maka naskah itoe didjalankan dan orang2 tadinja tidak setoedjoe poen mesti membantoe melaksanakan isinja naskah itoe, sebagai orang jang berdisiplin.

Zaman demokrasi memang begitoe. Banjak retjoknja doeloe, tetapi djika soedah "dioeroes menoeroet roda demokrasi" semoea­nja ta’at menoeroet perintah!

— Begitoe mestinja, boekan?

BANG DOEL.